
Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Perkembangan Bicara pada Balita Usia 2-4 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Indah Wahyuni¹, Ellyani Abadi², Desiderius Bela Dhesa³

^{1,2,3} Program S1 Ilmu Gizi STIKes Karya Kesehatan,

Korespondensi :

Ellyani Abadi

S1 Gizi, STIKes Karya Kesehatan

Kendari

Email : ellyaniabadi@gmail.com

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Perkembangan Bicara, Balita

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Speech Development, Toddler

Abstrak. ASI Eksklusif penting untuk menunjang perkembangan Balita. Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Poasia tahun 2018 sebesar 42,8%, tahun 2019 menjadi 45,9% dan tahun 2020 sebanyak 49,4%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bicara pada Balita Usia 2-4 Tahun. Penelitian ini adalah kuantitatif, desain *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh Balita usia 2-4 Tahun periode Juni Tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Poasia sebanyak 164 orang dan sampel berjumlah 62 orang yang diperoleh dengan cara *accidental sampling*. Data pemberian ASI Eksklusif dan perkembangan bicara diperoleh dengan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariate menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian pada Balita usia 2-4 tahun sebagian besar tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 53,2%, selebihnya diberikan ASI Eksklusif sebanyak 46,8%, Uji *chi-square* diperoleh *p value* 0,001. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif dengan perkembangan bicara pada Balita usia 2-4 tahun di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. Saran bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji faktor lain yang menyebabkan perkembangan abnormal pada Balita dan menganalisis penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif.

Abstract *Exclusive Breast Milk (ASI) plays a role in supporting the development of Toddlers. Exclusive breastfeeding coverage at the Poasia Health Center in 2018 was 42.8%, in 2019 it was 45.9% and in 2020 it was 49.4%. This study aims to determine the relationship between exclusive breastfeeding and speech development in toddlers aged 2-4 years. The design of this research is quantitative with a cross sectional study approach. The population is all toddlers aged 2-4 years for the period June 2021 in the working area of the Poasia Health Center as many as 164 people and a sample of 62 people obtained by accidental sampling. Data on exclusive breastfeeding and speech development were obtained by questionnaire. Data were analyzed by univariate and bivariate using Chi-Square test. The results showed that the exclusive breastfeeding for toddlers aged 2-4 years was mostly not given exclusive breastfeeding as much as 53.2%, the rest were given exclusive breastfeeding as much as 46.8%. The results of the chi-square test obtained a p value of 0.001. The conclusion of this study is that there is a relationship between exclusive breastfeeding and speech development in toddlers aged 2-4 years in the working area of the Poasia Health Center, Kendari City. Suggestions for further researchers are to examine other factors that cause abnormal development in toddlers and analyze the causes of low exclusive breastfeeding.*

Pendahuluan

ASI penting untuk peningkatan sumber daya manusia (SDM), olehnya itu, setiap ibu dianjurkan memberikan air susu ibu (ASI) selama 0-6 bulan dan dilanjutkan hingga berusia dua tahun penuh.¹ Salah satu dampak tidak diberikannya ASI adalah dapat menghambat kemampuan bicara pada Anak Balita dan dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi pada anak dan bayi yang tidak diberi ASI akan rentan terhadap penyakit infeksi.²

World Health Organization (WHO), melaporkan bahwa ASI eksklusif tahun 2018 terdapat 40% bayi disusui secara eksklusif dan hanya 23 negara yang memiliki tingkat menyusui eksklusif di atas 60 %, sedangkan target tahun 2025 adalah 50%.² Indonesia tahun 2016 mencapai 41,2% dan menurun pada tahun 2017 sebesar 40,7%, kemudian berdasarkan Riskesdas tahun 2018 cakupan ASI Eksklusif mencapai 37,3%. Target cakupan ASI eksklusif Indonesia adalah 80%, namun cakupan masih dibawah standar capaian pemberian ASI Eksklusif.³ Cakupan ASI Eksklusif di Sulawesi Tenggara mencapai 40%, hal ini masih jauh dari standar pemberian ASI Eksklusif yakni 85%.⁴

Gangguan bicara anak merupakan suatu persoalan yang rumit bagi anak maupun orang tua. Tidak sedikit anak yang mengalami gangguan bicara akan menjadi beban mental pada anak sehingga memberi dampak pada psikologis anak itu sendiri, misalnya timbul rasa minder dalam bergaul dan akan dikucilkan oleh teman-teman sebayanya. Keterlambatan bicara adalah masalah yang cukup umum pada anak-anak usia 2-5 tahun. Keterlambatan berbicara dan berbahasa bervariasi antara 1%-32% pada populasi normal.⁵

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan *rancangan cross sectional study*.⁶ Populasi adalah seluruh Balita usia 2-4 Tahun periode Juni Tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Poasia sebanyak 164 orang dan sampel adalah sebagian Balita Usia 2-4 Tahun periode Juni Tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Poasia sebanyak 62 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan

wawancara menggunakan kuesioner Denver II dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Karakteristik Responden	n (62)	%
Umur Ibu (Tahun)		
20-29	33	53,2
30-39	26	41,9
40-49	3	4,8
Umur Balita (Bulan)		
24-35	31	50,0
36-47	16	25,8
48-59	15	24,2
Jenis Kelamin Balita		
Laki-Laki	25	40,3
Perempuan	37	59,7

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 62 sampel, ditinjau dari karakteristik umur Ibu, sebagian besar berada pada rentan umur 30-39 tahun yaitu 41,9% dan sebagian kecil pada rentan umur 40-49 tahun sebanyak 4,8%. Berdasarkan umur Balita, sebagian besar berada pada rentan umur 24-35 sebanyak 50%. Selanjutnya berdasarkan jenis kelamin Balita sebagian besar Perempuan sebanyak 59,7%.

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Variabel	n (62)	%
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak Diberikan ASI Eksklusif	33	53,2
Diberikan ASI Eksklusif	29	46,8
Perkembangan Bicara		
Abnormal	35	56,5
Normal	27	43,5

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 53,2%, selebihnya diberikan ASI Eksklusif sebanyak 46,8%. Kemudian berdasarkan perkembangan bicara, sebagian besar perkembangan bicara Balita adalah abnormal sebanyak 56,5%, selebihnya normal sebanyak 43,5%.

Tabel 3. Hubungan pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif dengan perkembangan bicara pada Balita usia 2-4 tahun di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Pemberian ASI Eksklusif	Perkembangan Bicara				Jumlah		Uji Chi-Square
	Abnormal		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Diberikan ASI Eksklusif	25	75,8	8	24,2	33	100	<i>p value</i> =0,001
Diberikan ASI Eksklusif	10	34,5	19	65,5	29	100	
Total	35	56,5	27	43,5	62	100	

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 62 sampel terdapat 33 orang yang diberikan ASI Eksklusif dan 29 orang tidak diberikan ASI Eksklusif. Dari 33 orang yang tidak diberikan ASI Eksklusif, terdapat 25 orang (75,8%) yang perkembangan bicaranya abnormal dan 8 orang (24,2%) perkembangan bicaranya normal. Kemudian dari 29 orang yang diberikan ASI Eksklusif, terdapat 19 orang (65,5%) yang perkembangan bicaranya normal dan 10 orang (34,5%) yang perkembangan bicaranya normal.

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* $0,001 < \alpha$ (0,05), sehingga hipotesis alternative diterima yang artinya bahwa ada hubungan pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif dengan perkembangan bicara pada Balita usia 2-4 tahun di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Pembahasan

1. Pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel tidak diberikan ASI Eksklusif, hal ini karena ketika bayi lahir diberikan juga susu formula dan makanan lainnya seperti madu dan air putih. Berdasarkan rekapitulasi data kuesioner Ibu yang memberikan ASI saja 47%, kemudian terdapat ibu yang memberikan ASI disertai Susu formula sebanyak 45%, selanjutnya diberikan makanan lain (madu dan air putih) sebanyak 6% dan diberikan Susu formula saja 2%.

Air susu ibu atau disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Setiap ibu yang melahirkan harus

memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Namun hal ini menjadi tidak berlaku jika terdapat indikasi medis, ibu tidak ada, atau ibu terpisah dari bayinya.²

Air Susu Ibu adalah air susu dari payudara seorang ibu yang telah melahirkan dimana air susu tersebut diproduksi oleh kelenjar *mammae* (kelenjar pembentuk ASI) yang dikeluarkan melalui puting payudara ibu. ASI merupakan sumber makanan utama dan paling sempurna bagi bayi usia 0-6 bulan yang kemudian disebut dengan ASI Eksklusif. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, terutama pada bulan-bulan pertama hidupnya. ASI mengandung semua zat gizi untuk membangun dan penyediaan energi yang diperlukan.¹

2. Perkembangan Bicara

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar perkembangan bicara Balita adalah abnormal. Keadaan ini didasarkan pada hasil rekapitulasi kuesioner bahwa perkembangan bicara anak disesuaikan dengan usia anak Balita yakni pada Balita yang berusia 24 bulan-28 bulan perkembangan bicara yang paling banyak dilakukan adalah bicara dimengerti sebanyak 22 orang, hal ini yakni percakapan yang dilakukan oleh Balita mudah dipahami dan perkembangan bicara yang paling banyak tidak dilakukan adalah menyebutkan kombinasi kata, dalam hal ini Balita tidak dapat menyebutkan kombinasi kata Makanan ataupun kata Dirumah.

Penelitian ini diperkuat oleh teori yang mengemukakan bahwa perkembangan bicara merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan

respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya. Perkembangan merupakan hasil interaksi antara kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya sehingga perkembangan ini berperan penting dalam kehidupan manusia. Meskipun pertumbuhan dan perkembangan mempunyai arti yang berbeda, namun saling mempengaruhi dan berjalan secara simultan. Pertambahan ukuran fisik akan disertai dengan pertambahan kemampuan anak.⁷

3. Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bicara pada Balita usia 2-4 tahun

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 33 sampel terdapat 75,8% yang tidak diberikan ASI Eksklusif, memiliki perkembangan bicara yang abnormal, hal ini karena Balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif maka asupan gizi yang dibutuhkan ketika bayi tidak terpenuhi sehingga menghambat perkembangan bicara pada Balita. namun 24,2% yang tidak diberikan ASI Eksklusif memiliki perkembangan bicara yang normal, hal ini diduga karena adanya faktor lain yang mendukung perkembangan bicara Balita seperti peran dari orang tua yang selalu memberikan stimulasi anak untuk berbicara dengan sering mengajak anak untuk bicara sehingga anak terbiasa melakukan percakapan dan berbicara.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pada Balita yang diberikan ASI Eksklusif, sebagian besar perkembangan bicara normal 65,5%, keadaan ini karena ASI mengandung zat-zat gizi yang mendukung perkembangan Balita khususnya perkembangan Bicara pada Balita, namun terdapat pula Balita yang diberikan ASI Eksklusif, perkembangan bicaranya abnormal sebanyak 34,5%. Keadaan ini diduga karena tidak adanya stimulus dari keluarga khususnya orang tua dalam mengajak anaknya untuk berkomunikasi atau berbicara sehingga anak tidak terbiasa melakukan percakapan dengan orang lain.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif dengan perkembangan bicara pada Balita usia 2-4

tahun di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. Menurut asumsi peneliti Balita yang diberikan ASI Eksklusif cenderung memiliki perkembangan bicara yang normal, dan Balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif dapat berdampak pada abnormalnya perkembangan bicara pada Balita.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Ara, dkk., yang menunjukkan perkembangan bayi yang sesuai dengan umur pada bayi yang tidak ASI eksklusif lebih rendah dibandingkan bayi yang diberi ASI eksklusif (71,0%) dan (90,3%). Hasil uji statistik ada perbedaan perkembangan bayi berdasarkan pemberian ASI ($p=0,006$) dengan nilai $PR=3,818$ (95% CI: 1,398-10,429). Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif berisiko 3,818 kali mengalami perkembangan kurang baik dibandingkan bayi yang diberi ASI eksklusif.⁸ Demikian pula Penelitian Hartanto, Selina dan Fitrah menemukan bahwa terdapat pengaruh perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif pada anak usia 1-3 tahun.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Supu tahun 2017, menemukan bahwa ada perbedaan perkembangan bicara pada bayi usia 2-4 tahun yang diberi ASI dan Non ASI di Paud Nur Hidayah Surakarta yakni perkembangan bicara pada bayi yang diberi ASI lebih baik dibanding dengan perkembangan bicara bayi yang tidak diberi ASI.¹⁰

Penelitian ini diperkuat oleh teori bahwa beberapa kemungkinan bayi baru lahir memperoleh air susu ibu yaitu dengan *rooting refleks* (refleks mencium), *sucking refleks* (refleks menghisap), *refleks menelan*. Refleks menyusui ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bicara anak¹¹.

Simpulan Dan Saran

Kesimpulan

Perkembangan bicara Balita usia 2-4 tahun yang diberi ASI Eksklusif sebagian besar abnormal sebanyak 56,5%, selebihnya normal sebanyak 43,5%. Pemberian ASI Eksklusif sebagian besar tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 53,2%, selebihnya diberikan ASI Eksklusif sebanyak 46,8%. Ada hubungan pemberian

air susu ibu (ASI) Eksklusif dengan perkembangan bicara pada Balita usia 2-4 tahun (p value 0,001).

Saran

Bagi ibu yang memiliki Balita, diharapkan dapat memberikan ASI Secara eksklusif kepada bayi 0-6 bulan dan terus meningkatkan perkembangan bicara anak dengan cara mengajar anak bicara menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bagi pihak Puskesmas Poasia, diharapkan dapat memberikan penyuluhan atau edukasi yang rutin kepada ibu hamil atau ibu Balita tentang pentingnya ASI Eksklusif dalam mendukung perkembangan bicara pada anak Balita.

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang menyebabkan perkembangan abnormal pada Balita dan menganalisis penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Poasia.

Daftar Pustaka

1. Ariani. A.P., *Ilmu Gizi dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi dan Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2017.
2. Kemenkes RI. *Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017*. Jakarta : Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan. 2018.
3. WHO. *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants*. In :WHO. 2017; 1-3.
4. Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara. *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Kendari : Ditjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI.*, 2018.
5. Tjandrajani A., Attila D., Amril A. Burhany, Joanne A.W. Keluhan Utama pada Keterlambatan Perkembangan Umum di Klinik Khusus Tumbuh Kembang. *Jurusan S1 Profesi, FK UI*, Vol 13, No.6. 2012.
6. Sugiyono. *Statistik Non Parametris untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2015.
7. Kemenkes RI. *Pedoman pekan asi sedunia tahun 2016; Tema "Ibu menyusui sampai 2 tahun lebih hemat, anak sehat dan cerdas; dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera"*. Jakarta : Direktorat Gizi Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016.
8. Ara M.A, Sudaryati E dan Lubis Z. Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Berdasarkan Pemberian ASI. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Kesehatan*. Vol. 2, No. 1, hlm 216-224. 2017.
9. Hartanto F., Selina, H., Zuhriah H, Kamsiah S.F., Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun. *Sari Pediatri*, Vol. 12, No. 6, hal. 386-390. 2015.
10. Supu S.M., Perbedaan Perkembangan Bicara Pada Bayi Usia 2-4 Tahun yang Diberi ASI Dan Non ASI di Paud Nur Hidayah Surakarta. *Skripsi*, Program Studi S1 Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017.
11. Hardinsyah dan Suparisan I.D.N., *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran. EGC. 2016.